

SEBARAN DAN STATUS BEKANTAN (*Nasalis larvatus*) DI KABUPATEN TANAH BUMBU, KALIMANTAN SELATAN

Distribution and Status of Proboscis Monkey (Nasalis Larvatus) in Tanah Bumbu Regency, Kalimantan Selatan

Mochamad Arief Soendjoto¹, Titik Sundari², Cecep Budiarto², Hafizh Muhandiansyah²

¹Fakultas Kehutanan, Universitas Lambung Mangkurat, Jalan Ahmad Yani Km 36 Banjarbaru

²Balai Konservasi Sumber Daya Alam Kalimantan Selatan, Jalan Sungai Ulin No. 28 Banjarbaru

E-mail: masoendjoto@gmail.com

Abstract - The proboscis monkey (*Nasalis larvatus*) is the fauna mascot of Kalimantan Selatan Province. Distribution and its status in Tanah Bumbu Regency had not been reported yet. The objectives of the research were to document locations where the proboscis monkey lives in, estimate their population, and identify the factors influencing the population. Methods applied were interview the people and directly survey to the field. The monkeys were found in 15 of 19 locations surveyed and the population was more than 245 individuals, but they were not in 4 others. In addition to gamal forest, mangrove forest, swamp forest, riverine forest, rubber forest, and forest growing on the limestone hill, the proboscis monkeys were found living in lands of ex-cultivation (*ex-ladang*), ex-fishpond, and ex-sawmill industry. The factors influencing or being likely to decrease the population were the broadening of oil-palm plantation and the development of coal mining, coal harbors, illegal logging, land/forest fire, and resettlements.

Key Words: location, *Nasalis larvatus*, population, status, Tanah Bumbu

PENDAHULUAN

Bekantan (*Nasalis larvatus*) adalah primata langka, endemik Borneo, dan hampir punah (IUCN, 2013). Primata ini ditemukan di kawasan konservasi Kalimantan Selatan, yaitu Cagar Alam (CA) Gunung Kentawan, CA Teluk Kelumpang, Selat Laut, Selat Sebuku, Suaka Margasatwa (SM) Kuala Lupak, SM Pleihari Tanah Laut, dan Taman Hutan Raya Sultan Adam (BKSDA Kalsel, 2008).

Walaupun bekantan telah ditetapkan sebagai maskot fauna Provinsi Kalimantan Selatan oleh Gubernur Kalimantan Selatan pada tahun 1990, sebarannya di luar kawasan hutan belum lengkap didokumentasikan. Dokumentasi yang tersedia berkaitan dengan sebaran dan status primata ini di luar kawasan hutan di Kabupaten Barito Kuala, Kabupaten Tabalong, Kabupaten Balangan, Kabupaten Banjar, dan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Sebarannya di luar kawasan hutan di Kabupaten Tanah Bumbu belum diketahui atau dipublikasikan.

Penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk menginventarisasi lokasi bekantan, menduga populasi, dan mengidentifikasi faktor yang menurunkan populasi. Penelitian ini mendesak, karena pembangunan Kabupaten

Tanah Bumbu yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Kotabaru semakin pesat. Pembangunan prasarana dan sarana pusat pemerintahan, permukiman, dan kawasan ekonomi berlangsung sepanjang tahun dan terus meningkat dari tahun ke tahun. Kondisi ini diprediksi menurunkan populasi bekantan.

METODE PENELITIAN

Data dikumpulkan pada tanggal 23 – 27 Februari 2014 di wilayah Kabupaten Tanah Bumbu. Informasi tentang keberadaan bekantan di lokasi dalam wilayah itu digali dari wawancara kepada masyarakat. Bila hasil wawancara menunjukkan hasil positif (ada bekantan di lokasi yang dimaksud), lokasi ini didatangi. Selanjutnya dicatat koordinat lokasi, tipe dan kondisi tipe habitat, populasi bekantan, dan faktor yang diprediksi mengubah populasi bekantan. Data dianalisis secara kualitatif, antara lain melalui perbandingan dengan data dari pustaka lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sembilan belas lokasi disurvei berdasarkan pada hasil wawancara bahwa di lokasi-lokasi itu bekantan sering



ditemukan (Tabel 1). Bekantan ditemukan langsung di 15 lokasi dengan populasi

diperkirakan lebih dari 245 individu. Di 4 lokasi lainnya, primata ini tidak ditemukan

Tabel 1. Lokasi, habitat, dan populasi bekontan di Kabupaten Tanah Bumbu

No.	Lokasi	Habitat	Populasi
1	<ul style="list-style-type: none"> Hutan di tepi kiri Sungai Karangbintang, Desa Karangbintang, Kecamatan Batulicin dari arah hulu. Koordinat lokasi (UTM): 377187, 9625362. Karangbintang adalah desa transmigran yang dibuka sekitar tahun 1980-an. 	<ul style="list-style-type: none"> Hutan tepi sungai (lebar sungai \pm 15 m dan dalam lebih dari 3 m). Hutan ini bekas ladang sekitar 10 tahun lalu. Vegetasi: alaban (<i>Vitex pinnata</i>), bungur (<i>Lagerstroemia speciosa</i>), girang merah (<i>Leea indica</i>), loa (<i>Ficus sp.</i>), mahang (<i>Macaranga gigantea</i>), kenanga (<i>Cananga odorata</i>). 200 m dari lokasi ini ke arah hilir terdapat tumpukan pasir bahan konstruksi (dari penambang) yang siap jual. 	<ul style="list-style-type: none"> Lokasi didatangi. Bekantan ditemukan, tetapi berlarian/berloncatan antar-dahan untuk bersembunyi. Suaranya terdengar dari titik pengamat Populasi 1 kelompok (diduga sekitar 30 individu).
2	<ul style="list-style-type: none"> Hutan di Desa Karangbintang, Kecamatan Karangbintang. Koordinat pengamat (UTM): 379426, 9626605. 	<ul style="list-style-type: none"> Hutan galam yang dikelilingi perkebunan sawit (utara), jalan tanah selebar 10 m yang sering dilewati truk pengangkut tandan sawit (selatan), dan kebun karet (barat/timur) Vegetasi: galam (<i>Melaleuca cajuputi</i>), sirang (<i>Livistona sp.</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> Lokasi didatangi. Bekantan tidak ditemukan Info masyarakat: banyak, ada sekitar seminggu yang lalu.
3	<ul style="list-style-type: none"> Hutan Jalan Manggis (jalan beraspal yang menghubungkan Batulicin dengan Kantor Bupati Tanah Bumbu), Desa Batulicin, Kecamatan Batulicin Koordinat pengamat (UTM): 387017, 9618401. 	<ul style="list-style-type: none"> Hutan rawa galam Vegetasi: galam, nipah (<i>Nypa fruticans</i>), mangium (<i>Acacia mangium</i>), kelakai (<i>Stenochlaena palustris</i>), piai (<i>Acrostichum aureum</i>) Hutan sudah dikapling-kapling, sebagian dialihfungsi jadi permukiman, dan jalan beraspal (lebar jalan bervariasi 5 – 20 m) 	<ul style="list-style-type: none"> Lokasi didatangi Bekantan ditemukan 2 individu Info masyarakat: banyak (> 20 individu), 2 bulan lalu ditemukan 1 mati tertabrak 1, seminggu lalu 1 lagi juga mati tertabrak
4	<ul style="list-style-type: none"> Hutan di pulau (tepi kanan sungai sekitar 700 m ke arah hulu dari muara Sungai Batulicin, 15 menit dari Desa Batulicin, atau 500 m dari Jembatan Batulicin yang menghubungkan Batulicin-Pagatan) Koordinat pengamat (UTM): 388089, 9619527 	<ul style="list-style-type: none"> Hutan mangrove Vegetasi: bakau (<i>Rhizophora spp.</i>), bintaro (<i>Cerbera manghas</i>), nipah, piai, rambai (<i>Sonneratia caseolaris</i>) Dari bekas/reruntuhan rumah kayu, pulau ini pernah dihuni oleh masyarakat dan kemungkinan besar tetap dikuasai oleh masyarakat Lebar sungai sekitar 40 m 	<ul style="list-style-type: none"> Lokasi didatangi Bekantan ditemukan 1 kelompok (diduga sekitar 20 individu)



5	<ul style="list-style-type: none"> Hutan di tepi kanan sungai sekitar 1 km ke arah hulu dari muara Sungai Batulicin, Hutan ini di seberang sungai atau sedikit belok kiri dari pulau (lokasi nomor 4 di atas) Koordinat pengamat (UTM): 387897, 9619620 	<ul style="list-style-type: none"> Hutan mangrove Vegetasi: bintaro (<i>Cerbera manghas</i>), bungur, nipah, kelapa (<i>Cocos nucifera</i>), piai, rambai, bakau Hutan ini bekas tambak udang sekitar 10 tahun lalu. Pohon kelapa menjadi salah satu ciri. Lebar Sungai Batulicin diperkirakan 40 m 	<ul style="list-style-type: none"> Lokasi didatangi Bekantan ditemukan 1 kelompok (sekitar 15 individu)
6	<ul style="list-style-type: none"> Hutan di tepi kiri sungai sekitar 1,2 km ke arah hulu dari muara Sungai Batulicin. Hutan ini di seberang sungai atau belok kanan dari pulau (lokasi nomor 4 di atas) Koordinat pengamat (UTM): 0388161, 9619962 	<ul style="list-style-type: none"> Hutan mangrof Vegetasi: bintaro (<i>Cerbera manghas</i>), bungur, nipah, kelapa (<i>Cocos nucifera</i>), piai, rambai, bakau Hutan ini pernah dihuni. Bekas gubuk (pondokan dari kayu dan beratap daun nipah) masih terlihat. Lebar Sungai Batulicin diperkirakan 40 m. 	<ul style="list-style-type: none"> Lokasi didatangi Bekantan ditemukan 1 kelompok (6 individu)
7	<ul style="list-style-type: none"> Hutan di tepi kanan Sungai Batulicin ke arah hulu Koordinat pengamat (UTM): 387032, 9619728 	<ul style="list-style-type: none"> Hutan mangrof Vegetasi: bintaro (<i>Cerbera manghas</i>), bungur, nipah, kelapa (<i>Cocos nucifera</i>), piai, rambai Batas hutan dengan sungai didominasi nipah Lebar sungai diperkirakan 40 m 	<ul style="list-style-type: none"> Lokasi didatangi Bekantan ditemukan 3 individu bekantan (jantan, betina, dan anak) di pohon rambai kering (terlihat tanpa daun dari posisi pengamat)
8	<ul style="list-style-type: none"> Hutan di tepi kanan Sungai Batulicin ke arah hulu atau 500 m sebelum jembatan beton Batulicin yang menghubungkan Kantor Kabupaten Tanah Bumbu - Desa Sarigadung Koordinat pengamat (UTM): 385257, 9620441 	<ul style="list-style-type: none"> Hutan mangrof di tepi dan hutan galam mulai 100 m dari tepi Sungai Batulicin Vegetasi: galam, rambai, beringin (<i>Ficus benjamina</i>), nipah, bintaro, rotan, alaban, mangium 	<ul style="list-style-type: none"> Lokasi didatangi Bekantan ditemukan 1 kelompok (sekitar 10 individu)
9	<ul style="list-style-type: none"> Hutan di tepi kiri Sungai Batulicin ke arah hulu (sebelum jembatan Desa Maju Bersama, Kecamatan Simpang Empat Koordinat pengamat (UTM): 384609, 9620658 	<ul style="list-style-type: none"> Hutan tepi sungai Vegetasi: rambai, mahar, mangium Lebar hutan bervegetasi diperkirakan 10-20 m; lebar sungai diperkirakan 20 m Melewati hutan ke arah darat, terdapat perkebunan sawit atau perkebunan kelapa (sisa pengelolaan PT Kodeco, perusahaan HPH yang sudah bangkrut) 	<ul style="list-style-type: none"> Lokasi dikunjungi Bekantan ditemukan 1 kelompok (populasi seluruhnya sekitar 30 individu)



10	<ul style="list-style-type: none"> Hutan tepi kanan Sungai Serdangan (anak Sungai Kusan), Desa Serdangan, Kecamatan Pagatan Koordinat pengamat (UTM): 374118, 9610322 	<ul style="list-style-type: none"> Hutan tepi sungai (lebar hutan bervegetasi 20-100 m dari batas air, mulai dari 20-100 m ke arah darat adalah hutan rawa yang ditumbuhi galam dan rumput padahiangan) Vegetasi: mampai, bitaro, bungur, beringin, keben (<i>Barringtonia</i> sp.) 	<ul style="list-style-type: none"> Lokasi dikunjungi Bekantan tidak ditemukan Info masyarakat: banyak (lebih dari 20 individu)
11	<ul style="list-style-type: none"> Hutan tepi kanan Sungai Satiung (anak Sungai Kusan), Desa Satiung, Kecamatan Kusan Hilir Koordinat pengamat (UTM): 371246, 9608388 	<ul style="list-style-type: none"> Hutan tepi sungai Vegetasi: mampai, mahar, kenanga (<i>Cananga odorata</i>), bungur, karet (<i>Hevea brasiliensis</i>), enau (<i>Areca catechu</i>), kariwaya (<i>Ficus</i> sp.) 20 – 50 m ke dalam terdapat persawahan atau kebun karet Melewati persawahan atau kebun karet. Lebih ke arah darat, terdapat hutan rawa yang ditumbuhi galam dan rumput padahiangan . Hutan dikuasai oleh perusahaan sawit 	<ul style="list-style-type: none"> Lokasi didatangi Bekantan tidak ditemukan Info masyarakat: banyak (lebih dari 30 individu)
12	<ul style="list-style-type: none"> Hutan tepi kiri kanal (lebar 2-3 m) yang menghubungkan Sungai Satiung – Sungai Kusan Koordinat pengamat (UTM): 374116, 9608186 	<ul style="list-style-type: none"> Hutan rawa galam Vegetasi: galam, mangium, alaban 	<ul style="list-style-type: none"> Lokasi didatangi Bekantan ditemukan 1 kelompok (sekitar 10 individu)
13	<ul style="list-style-type: none"> Hutan Lokdagal, tepi kanan Sungai Sebamban (500 m ke arah hulu dari Jembatan Sebamban), Desa Sebamban Lama, Kecamatan Sungai Loban Koordinat pengamat (UTM): 353285, 9592523 	<ul style="list-style-type: none"> Hutan tepi sungai Vegetasi: bakau, bintaro, karet, <i>Macaranga heynei</i>, nipah, nyiri batu (<i>Xylocarpus granatum</i>), pi ai, rambai 	<ul style="list-style-type: none"> Lokasi didatangi Bekantan tidak ditemukan Info masyarakat: 1 kelompok (sekitar 10 individu)
14	<ul style="list-style-type: none"> Hutan Amat Nunur, hutan tepi kanan Sungai Sebamban (sekitar 15 menit dengan klotok dari Jembatan Sebamban ke arah hilir) Koordinat pengamat (UTM): 353219, 9590883 	<ul style="list-style-type: none"> Hutan tepi sungai bernuansa mangrof yang vegetasinya antara lain bakau, bintaro, <i>Macaranga heynei</i>, nipah, nyiri batu (<i>Xylocarpus granatum</i>), pi ai, rambai Lokasi pernah dijadikan pabrik penggergajian kayu (<i>sawmill</i>) sampai akhirnya tutup sekitar tahun 2000. Setelah melewati Hutan Amat Nunur ke arah darat terdapat hutan rawa galam. Amat Nunur adalah nama pemilik pabrik. 	<ul style="list-style-type: none"> Lokasi didatangi Bekantan ditemukan Jumlah bekantan pada kelompok ini diduga sekitar 20 individu
15	<ul style="list-style-type: none"> Hutan Rawan, hutan tepi kiri Sungai Sebamban (di 	<ul style="list-style-type: none"> Hutan tepi sungai bernuansa mangrof yang vegetasinya antara 	<ul style="list-style-type: none"> Lokasi didatangi Bekantan ditemukan



	<p>seberang Hutan Amat Nunur)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Koordinat pengamat (UTM): 353219, 9590647 	<p>lain bakau, bintaro, <i>Macaranga heynei</i>, nipah, nyiri batu (<i>Xylocarpus granatum</i>), pi ai, rambai</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lokasi pernah dijadikan pabrik penggergajian kayu (<i>sawmill</i>) sampai akhirnya tutup sekitar tahun 2000 • Setelah melewati hutan Rawan, ke arah darat terdapat bekas lading yang vegetasinya antara lain mangium, karet • Rawan adalah nama pemilik pabrik tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Bekantan pada kelompok ini diduga sekitar 20 individu
16	<ul style="list-style-type: none"> • Hutan Sungai Paring Undang (sungai kecil selebar 3-5 m yang merupakan anak Sungai Sebamban) • Hutan di tepi kiri Sungai Sebamban (sekitar 20 menit dengan klotok dari Jembatan Sebamban ke arah hilir) • Koordinat pengamat (UTM): 353718, 9590017 	<ul style="list-style-type: none"> • Hutan bernuansa mangrove yang vegetasinya antara lain bintaro, <i>Macaranga heynei</i>, nipah, nyiri batu (<i>Xylocarpus granatum</i>), pi ai, rambai • Sekitar 5 m ke arah darat terdapat hutan sekunder yang merupakan bekas ladang. Vegetasinya antara lain mangium. 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi didatangi • Bekantan ditemukan dan yang terlihat hanya 1 individu. Bekantan lainnya diduga masih berada di darat atau di bawah vegetasi.
17	<ul style="list-style-type: none"> • Hutan Purung-purung (hutan di kanan Sungai Sebamban ke arah hilir) • Koordinat pengamat (UTM): 353586, 9588731 	<ul style="list-style-type: none"> • Hutan bernuansa mangrove, lebarnya hanya 5 m, vegetasi yang dominan nipah, bintaro, nyiri batu. • Setelah melewati hutan ini, ke arah darat terdapat tambak yang sebagian masih difungsikan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi didatangi • Bekantan ditemukan 1 kelompok (diduga sekitar 10 individu)
18	<ul style="list-style-type: none"> • Hutan Batulaki (hutan di kiri Sungai Satui ke arah hulu dari jembatan di atas Sungai Satui) • Koordinat pengamat (UTM): 324644, 9585637 	<ul style="list-style-type: none"> • Hutan tepi sungai • Vegetasi: waru (<i>Hibiscus tiliaceus</i>), kabuau, mangium • Di darat setelah hutan ini terdapat kebun sawit atau kegiatan penambangan batubara 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi didatangi • Bekantan ditemukan 1 kelompok dengan 2 subkelompok; subkelompok 1 (diduga sekitar 20 individu) dan subkelompok 2 (diduga sekitar 15 individu)
19	<ul style="list-style-type: none"> • Hutan Abidin (hutan di kiri Sungai Satui ke arah hilir dari Jembatan Satui) • Koordinat pengamat (UTM): 328982, 9582030 	<ul style="list-style-type: none"> • Hutan tepi sungai yang relatif terbuka • Vegetasi: panggang (<i>Ficus sp.</i>), nipah, pi ai • Menyusur Sungai Satui, baik sebelum maupun sesudah hutan ini, terdapat tempat penumpukan (<i>stockpile</i>) batubara 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi didatangi • Bekantan ditemukan 1 kelompok (sekitar 15 individu)

Wawancara setelah survei menghasilkan data dan informasi baru. Bekantan juga dilaporkan ada dilokasi yang tidak/belum disurvei. Lokasi tersebut masuk

wilayah Kecamatan Mantewe, Kabupaten Tanah Bumbu. Daerah sekitar lokasi merupakan daerah yang sudah dibuka



untuk pengembangan transmigrasi pada tahun 1980-an.

Keberadaan bekantan di luar kawasan, baik di dalam Kabupaten Tanah Bumbu maupun di lima kabupaten lainnya (Tabel 2) merupakan dilema. Masih ada

populasi bekantan — walaupun rasio kelaminnya masih harus diteliti mendalam— yang diharapkan bisa menjadi tetua, induk, atau sumber generasi bekantan berikutnya.

Tabel 2. Kondisi umum (lokasi, tipe habitat, dan populasi) bekantan di 6 kabupaten

No	Kabupaten; luas wilayah (km ²) ¹⁾	Lokasi (disurvei)	Tipe habitat	Dugaan populasi
1.	Barito Kuala; 2. 376,22	12 ²⁾	Hutan mangrof, hutan tepi sungai, hutan galam, hutan karet	289
2.	Tabalong; 3.599,95	18 ³⁾	Hutan karet, hutan di atas bukit kapur, hutan tepi sungai, hutan rawa	197
3.	Balangan; 1.819,75	13 ⁴⁾	Hutan karet, hutan rawa,	52
4.	Banjar; 4.710,97	13 ⁵⁾	Hutan mangrof, hutan tepi sungai, hutan galam, hutan rawa, hutan karet	62
5.	Hulu Sungai Tengah; 1.472,00	18 ⁶⁾	Hutan karet, hutan tepi sungai, hutan rawa, hutan galam, hutan di atas bukit kapur/batu	55
6.	Tanah Bumbu; 5.066,96	19	Hutan mangrof, hutan galam, hutan rawa, hutan tepi sungai	245

Keterangan:1) BPS Kalsel (2009); 2) Soendjoto *et al.* (2001); 3) Soendjoto *et al.*(2003); 4) Soendjoto & Nazaruddin (2012); 5) Soendjoto *et al.*2013a; 6) Soendjoto *et al.*2013b

Tipe habitat yang dihuni bekantan itu pun bervariasi. Tipe habitat yang pernah dipublikasi sebelumnya (Bismark 1981; Salteret *al.* 1985; Yeager 1989; Alikodra & Mustari 1994; Boonratana 1999) adalah hutan mangrof, hutan tepi sungai, dan hutan rawa. Tipe habitat terbaru yang dipublikasi (Soendjoto *et al.* 2001, 2002, 2006a, 2006b, 2013a, 2013b) adalah hutan galam atau hutan rawa yang didominasi galam *Melaleuca cajuputi*, hutan karet, dan hutan yang tumbuh di bukit kapur atau bukit batu. Adaptasi bekantan di berbagai tipe habitat itu memberi nilai positif, terutama apabila reintroduksi atau relokasi diterapkan.

Pada sisi lain, tipe habitat di lokasi bekantan yang di luar kawasan hutan itu cenderung berubah dengan cepat, berpeluang menjadi sumber konflik, dan akhirnya berpeluang membahayakan populasi bekantan. Sebagian besar adalah kawasan budidaya dan dikuasai oleh masyarakat. Tipe habitat bisa dikonversi sesuai dengan keinginan masyarakat. Kondisi saat ini saja

menunjukkan habitat ditebang membabi buta (illegal logging), dibakar sengaja, atau dikonversi menjadi pertambangan, perkebunan sawit, permukiman atau perkantoran, dan pelabuhan khusus.

SIMPULAN DAN SARAN

Sembilan belas lokasi disurvei di Kabupaten Tanah Bumbu dan pada 15 lokasi bekantan ditemukan langsung dengan populasi keseluruhan diperkirakan 245 individu, sedangkan di 4 lokasi lainnya primata ini tidak ditemukan. Populasi bekantan diprediksi menurun, karena berbagai aktivitas manusia yang mengarah pada pengembangan ekonomi.

Survei masih harus dilakukan ke lokasi yang tidak disurvei sebelumnya. Survei-survei ini tidak hanya berguna untuk mengevaluasi kondisi habitat dan populasi bekantan, tetapi juga untuk memperdalam pengetahuan tentang perilaku bekantan dan yang tidak kalah penting, untuk meningkatkan kesadaran



masyarakat dan koordinasi antar-instansi dalam rangka pelestarian bekantan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alikodra HS, AH Mustari. 1994. Study on ecology and conservation of proboscis monkey (*Nasalis larvatus* Wurmb) at Mahakam River delta, East Kalimantan: behaviour and habitat function. *Annual Report of Pusrehut* 5:28-38.
- Bismark. 1981. Preliminary survey of the proboscis monkey at Tanjung Puting Reserve Kalimantan. *Tigerpaper* 8(1):26.
- BKSDA Kalsel. 2008. *Kawasan Konservasi Kalimantan Selatan*. Banjarbaru: Balai Konservasi Sumber Daya Alam Kalimantan Selatan.
- Boonratana R. 1999. Dispersal in proboscis monkey (*Nasalis larvatus*) in the Lower Kinabatangan, Northern Borneo. *Tropical Biodiversity* 6(3):179-187.
- BPS Kalsel. 2009. *Luas Wilayah Kalimantan Selatan menurut Kabupaten/Kota*. Banjarmasin: Badan Pusat Statistik Propinsi Kalimantan Selatan.
http://kalsel.bps.go.id/?set=viewDataDetail2&flag_template2=1&id_sektor=32&id=654. [16 Mei 2014]
- IUCN. 2013. *IUCN Red List of Threatened Species*. Version 2013.1. <www.iucnredlist.org>. [04 Agustus 2013].
- Salter, R.E., N.A. MacKenzie, N. Nightingale, K.M. Aken, and P. Chai P.K. 1985. Habitat uses, ranging behaviour, and food habitats of the proboscis monkey, *Nasalis larvatus* (van Wurmb), in Sarawak. *Primates* 26 (4): 436-451.
- Soendjoto MA, C Budiarto, H Muhandiansyah, Mahrudin. 2013a. *Sebaran dan Status Bekantan (Nasalis larvatus) di Luar Kawasan Konservasi Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan*. Makalah disampaikan pada Seminar Ilmiah Nasional Ekologi dan Konservasi Tahun 2013, Kerjasama antara Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung dan Universitas Hasanuddin, Makassar, 20-21 November 2013.
- Soendjoto MA, Djami'at, Johansyah, Hairani. 2002. Bekantan juga hidup di hutan karet. *Warta Konservasi Lahan Basah* 10(4):27-28.
- Soendjoto MA, HS Alikodra, M Bismark, H Setijanto. 2003. Persebaran dan status habitat bekantan (*Nasalis larvatus*) di Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan. *Media Konservasi* 8(2):45-51.
- Soendjoto MA, HS Alikodra, M Bismark, H Setijanto. 2006a. Aktivitas harian bekantan (*Nasalis larvatus* Wurmb) di hutan karet Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan. *Biota* 11(2):101-109.
- Soendjoto MA, HS Alikodra, M Bismark, H Setijanto. 2006b. Jenis dan komposisi pakan bekantan (*Nasalis larvatus* Wurmb) di hutan karet Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan. *Biodiversitas* 7(1):34-38.
- Soendjoto MA, M Akhdiyati, Haitami, I Kusumajaya. 2001. Persebaran dan tipe habitat bekantan (*Nasalis larvatus*) di Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan. *Media Konservasi* 7(2):55-61.
- Soendjoto MA, M Rabiati, Usman, H Muhandiansyah. 2013b. Sebaran dan status bekantan (*Nasalis larvatus*) di Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan. *Dalam: PC Kuswandi, A Wibowo, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi dan Biologi, Jurdik Biologi FMIPA, Universitas Negeri Yogyakarta, 19 November 2013*. h. B-155 – 164.
- Soendjoto MA, Nazaruddin. 2012. Distribution of the proboscis monkey (*Nasalis larvatus*) in Balangan District, South Kalimantan, Indonesia. *Tigerpaper* 26(2):1-7.
- Yeager CP. 1989. Feeding ecology of the proboscis monkey (*Nasalis larvatus*). *International Journal of Primatology* 10(6):497-530.

